

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, sehingga kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak).

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba seharusnya menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya informasi laba (*earning*) ini seringkali menjadi target manipulasi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri. Tindakan manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka sering disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Andarumi *et al* (2015) menyatakan banyak manajer yang memanfaatkan celah dari peraturan pajak atau akuntansi untuk merekayasa angka laba (manajemen laba). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak

hanya dengan cara menaikkan angka laba tetapi juga dengan menurunkan angka laba.

Penyusunan laporan keuangan berpegang pada PSAK dan Peraturan Perpajakan. Andarumi *et al* (2015) menyatakan bahwa manajer membutuhkan penilaian dan perkiraan yang berhubungan dengan nilai masa depan dalam penyusunan laporan keuangan. Penilaian dan perkiraan tersebut memberikan fleksibilitas pada manajer dalam menyusun laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan telah diatur dalam PSAK No. 1 tentang penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual (*accrual basic*). Fleksibilitas yang tersedia memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penyusunan laporan keuangan juga berpedoman pada PSAK No. 46 berisi PPh yang berlaku tahun 2001, sebelum berlakunya PSAK No. 46 tersebut, perusahaan hanya menghitung dan mengakui besarnya beban pajak 21 penghasilan untuk tahun berjalan saja tanpa menghitung dan mengakui pajak tangguhan (Andarumi *et al*, 2015). Peraturan tersebut memberikan kebebasan penentuan peraturan akuntansi untuk menentukan besaran pencadangan beban/penghasilan *deferred tax*. Pencadangan beban/penghasilan *deferred tax* terjadi apabila adanya perbedaan pengakuan antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Implikasi PSAK No. 46 yang dikaitkan dengan isu manajemen laba belum banyak diuji secara empiris di Indonesia (Andarumi *et al*, 2015). Pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current assets*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau

penghasilan (Waluyo, 2012:272). Pengakuan *deferred tax* dalam laporan keuangan merupakan sesuatu yang baru dalam dunia akuntansi di Indonesia. Pengakuan *deferred tax* berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.

Banyak sekali perusahaan yang terlibat kasus pada laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) tahun 2005 dalam kasus tersebut, terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Hal Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp, 6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar.

Banyak penelitian yang sudah meneliti tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Andarumi *et al* (2015) menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Berlakunya PSAK No. 46 yang berisi *deferred tax* tidak menjamin perusahaan untuk tidak melakukan *earning management*. *Deferred tax expense* terjadi apabila perbedaan waktu antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan waktu antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan apabila standar akuntansi lebih memberikan kebebasan bagi manajer untuk menggunakan metode dan perkiraan dibandingkan yang didapat menurut fiskal. Hal ini memicu manajer memanfaatkan situasi untuk

memanipulasi tingginya *deferred tax expense* yang dipunyai. Besarnya jumlah *deferred tax expense* mengurangi besarnya laba perusahaan sehingga mengurangi tingginya pajak yang harus dibayar. Namun Utami dan Malik (2015) menyatakan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Misni *et al* (2013) menyatakan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil yang sama penelitian dari Timuriana dan Rezwan (2015) yang menyatakan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba biasanya juga disebabkan oleh faktor aktiva pajak tangguhan. Ada beberapa penelitian terdahulu tentang aktiva pajak tangguhan. Salah satu penelitian tentang aktiva pajak tangguhan adalah seperti yang dilakukan oleh Timuriana dan Rezwan (2015) menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika jumlah aktiva pajak tangguhan diperbesar oleh manajemen maka akan meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Besarnya pajak yang seharusnya dibayarkan pada periode sekarang dialihkan pada periode mendatang dengan demikian laba perusahaan akan meningkat karena beban pajak yang harus dibayarkan lebih kecil. Sebaliknya Andarumi *et al* (2015), yang menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Besarnya perubahan *deferred tax asset* tidak menjamin diberlakukannya praktek *earning management*. Beberapa alasan perusahaan tidak menggunakan *deferred tax asset* untuk merekayasa laba yaitu karena tidak semua manajemen perusahaan

mengerti konsep dari aktiva pajak tangguhan dan bagaimana cara memanfaatkannya untuk merekayasa laba, adanya keterlibatan antara *deferred tax asset* dengan kebijakan perpajakan yang artinya apabila manajer memanfaatkan *deferred tax asset* pada laporan keuangan akuntansi untuk merekayasa laba, maka dapat berpengaruh pada laporan keuangan menurut pajak dan walaupun manajer memanipulasi *deferred tax asset* pada laporan keuangan menurut akuntansi dan telah dideteksi oleh auditor internal kemudian diperbaiki oleh manajer sehingga saat auditor eksternal memeriksa laporan keuangan menurut akuntansinya maka tidak berpengaruh karena sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh Misni *et al* (2013) yang menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak mampu mendeteksi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Widiariani dan Sukartha (2015) yang menyatakan *deferred tax asset* bertambah, maka tidak akan meningkatkan maupun menurunkan terhadap pertanda adanya manajemen laba.

Manajemen laba biasanya juga disebabkan oleh faktor akrual. Penelitian yang dilakukan oleh Andarumi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Memanipulasi cara menambah atau mengurangi akrual dapat dilakukan dengan cara meningkat pendapatan atau beban. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Malik (2015) menyatakan akrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Misni *et al* (2013) yang menyatakan bahwa akrual tidak mampu mendeteksi adanya manajemen laba.

Selain *deferred tax expense*, *deferred tax asset* dan *accrual*, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan *earning management* yaitu beban pajak kini. Widiariani dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif dalam mendeteksi manajemen laba yang berarti bahwa apabila *current tax expense* bertambah, maka akan memicu penambahan pula pada pertanda terjadi *earning management* dikarenakan *current tax expense* menggambarkan pajak penghasilan yang merupakan hasil rekonsiliasi beda tetap dan beda waktu terhadap laba akuntansi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Malik (2015) menyatakan bahwa beban pajak kini tidak mampu mendeteksi manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel independen sehingga terdapat 4 variabel independen yaitu *deferred tax expense*, *deferred tax asset*, *accrual* dan *current tax expense*. *Current tax expense* dapat digunakan dalam mendeteksi *earning management* dikarenakan *current tax expense* menggambarkan pajak penghasilan yang merupakan hasil rekonsiliasi beda tetap dan beda waktu terhadap laba akuntansi. Widiariani dan Sukartha (2015) juga menyatakan bahwa tingkat manajer dalam mengatur laba menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya dicerminkan oleh adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak.

Judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Deferred Tax Expense*, *Deferred Tax Assets*, *Accrual* dan *Current Tax Expense* Terhadap *Earning Management*”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *deferred tax expense* dalam mendeteksi *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *deferred tax assets* dalam mendeteksi *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *accrual* dalam mendeteksi *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *current tax expense* dalam mendeteksi *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *deferred tax expense*, *deferred tax assets*, *accrual*, dan *current tax expense* dalam mendeteksi *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *deferred tax expense* terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan *earning management*.
2. Menguji pengaruh *deferred tax assets* terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan *earning management*.
3. Menguji pengaruh *accrual* terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan *earning management*.

4. Menguji pengaruh *current tax expense* terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan *earning management*.
5. Menguji pengaruh *deferred tax expense*, *deferred tax assets*, *accrual*, dan *current tax expense* terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan *earning management*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori akuntansi yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia pada perusahaan atau entitas yang terkait, khususnya akuntansi keuangan yang terkait dengan pengaruh *deferred tax expense*, *deferred tax asset*, *accrual* dan *current tax expense* terhadap *earning management*.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat masukan yang berarti bagi perusahaan, stakeholder, pemerintah, dan akademisi. Bagi organisasi/perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang menjadi faktor dalam mendeteksi adanya *earning management* di sebuah perusahaan atau entitas. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas. Bagi pembuat regulasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat berbagai kebijakan

mengenai praktik manajemen laba dalam sebuah entitas. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya.